

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBESARAN KEPITING
BAKAU
(Studi Kasus : Desa Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Kec.
Medan Labuhan)**

SKRIPSI

Oleh :

**DEFRIL ALDI
NPM: 1304300231
PROGRAM STUDI: AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBESARAN KEPITING
BAKAU (Studi Kasus : Desa Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati,
Kec. Medan Labuhan)**

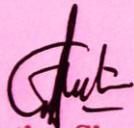
SKRIPSI

Oleh :

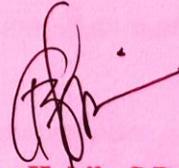
**DEFRIL ALDI
1304300231
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua



Akbar Habib, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Asritansari Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 20-10- 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Defril Aldi
NPM : 1304300231
Judul Skripsi : “Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau
(Studi Kasus : Desa Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati,
Kec. Medan Labuhan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencatumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 20 Oktober 2018

Yang menyatakan



Defril Aldi

RINGKASAN

Defril Aldi (1304300231) dengan Judul Penelitian “**Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau. (Studi Kasus : Desa Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Kec. Medan Labuhan)**”. Penyusunan Skripsi ini di bimbing oleh Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat pendapatan usaha Pembesaran Kepiting Bakau di daerah penelitian, dan untuk mengetahui berapa besar tingkat kelayakan usaha Pembesaran kepiting bakau berdasarkan R/C dan B/C di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Penelitian ini dilakukan di Desa Batang Kilat Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 10 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk menganalisis masalah (1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan/keuntungan pembesaran kepiting bakau yaitu dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $I = TR - TC$, Rumusan masalah kedua (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis; Return Cost Ratio (Rasio R/C) . Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Kec. Medan Labuhan, maka didapatlah kesimpulan Penerimaan usaha pembesaran kepiting bakau sebesar Rp.958.640.000 dan total biaya petani sebesar Rp.343.418.662 .Maka pendapatan usaha pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian yaitu Rp.615.221.338 dengan priode produksi 1 tahun selama 4 musim. Analisis kelayakan usaha pembesaran kepiting bakau menunjukkan bahwa nilai R/C sebesar $2,79 > 1$ dan B/C $1,79 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pembesaran kepiting bakaulayak untuk dilaksanakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Defril Aldi**, dilahirkan di Pematangsiantar pada tanggal 19 April 1994, anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan dari pasangan orang tua **M.Hendra** dan **Amerlina Purba**.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2000-2006, menjalani pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Pematangsiantar.
2. Pada tahun 2006-2009, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama Swasta Taman Siswa Pematangsiantar.
3. Pada tahun 2009-2012, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas Swasta Taman Siswa Pematangsiantar.
4. Pada tahun 2013, menjalani masa penyambutan mahasiswa/i baru dan masta Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.
5. Pada tahun 2013-2018, menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.
6. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.Perkebunan nusantara IV kebun tanah itam ulu pada tahun 2016.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis sangat berkeinginan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya M.Hendra dan Amerlina Purba yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan materil serta selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang yang tiada batasnya kepada penulis.
2. Ibu Ir. Gustina Siregar, S.P., M.Si sebagai ketua pembimbing Skripsi.
3. Akbar Habib, S.P., M.P sebagai anggota pembimbing Skripsi.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Khairunnisa Rangkuti,S.P.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
8. Seluruh dosen Agribisnis Fakultas Pertanian yang telah memberikan masukan-masukan dan ilmunya kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan yang sangat saya sayangi, angkatan 2013 yang selalu memberikan bantuan, masukan dan semangat yang bermanfaat kepada penulis, semoga kebersaman kita akan menjadi kenangan yang selalu kita rindukan.

Anggota Resimen Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus letting 2013 yang selalu memberikan support dan semangat kepada

penulis, semoga kebersamaan kita akan menjadi kenangan yang selalu kita rindukan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu(S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dari skripsi penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah“ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBESARAN KEPITING BAKAU”

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi penelitian ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahanaWalata'ala.

Medan, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
KepitingBakau.....	6
LandasanTeori.....	7
PenelitianTerdahulu.....	15
KerangkaPemikiran.....	16
METODE PENELITIAN.....	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	18
MetodePenarikanSampel.....	18
Metode Pengumpulan Data.....	19
Metode Analisis Data.....	19
Defenisi dan Batasan Operasional.....	21

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	23
Letak Geografis dan Luas Daerah.....	23
Tingkat Pendidikan Masyarakat Lingkungan Batang Kilat...	23
Mata Pencaharian Masyarakat.....	24
Lembaga Kemasyarakatan.....	25
Sarana dan Prasarana.....	26
Karakteristik Sampel.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Biaya Produksi.....	29
Penerimaan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau.....	31
Pendapatan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau.....	32
Kelayakan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau.....	32
KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
Kesimpulan.....	35
Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36

DAFTAR GAMBAR

1	Skema Kerangka Pemikiran.....	17
---	-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tingkat Pendidikan Penduduk Lingkungan Batang Kilat Kelurahan Sei Mati	24
Tabel 2	Mata Pencaharian Masyarakat.....	24
Tabel 3	Lembaga Kemasyarakatan Lingkungan Batang Kilat.....	25
Tabel 4	Sarana dan Prasarana di Batang Kilat.....	26
Tabel 5	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	27
Tabel 6	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	27
Tabel 7	Jumlah Luas Tambak Responden.....	28
Tabel 8	Biaya Produksi Usaha Pembesaran Kepiting Bakau.....	29
Tabel 9	Penerimaan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau Pertahun.....	31
Tabel 10	Penjelasan atau pengertian ukuran/grade.....	31
Tabel 11	Pendapatan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau Pertahun.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Karakteristik Responden	37
Lampiran 2	Biaya Sewa Tambak	38
Lampiran 3	Rincian Biaya Pengguna Benih.....	39
Lampiran 4	Rincian Biaya Pengguna Pakan.....	41
Lampiran 5	Rincian Biaya Pengguna Tenaga Kerja.....	43
Lampiran 6	Rincian Biaya Penyusutan Peralatan.....	44
Lampiran 7	Rincian Total Biaya Usaha Pembesaran Kepiting Bakau/ Tahun.....	46
Lampiran 8	Rincian Penerimaan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau.....	47
Lampiran 9	Rincian Pendapatan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau.....	51

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia mempunyai sumber daya perairan umum cukup luas, baik perairan laut maupun perairan air tawar. Potensi sumber daya perairan umum yang cukup luas ini merupakan modal bagi penduduk sekitarnya terutama bagi petani yang melakukan pengembangan usaha budidaya ikan air tawar. Baik yang di waduk, danau, dan telaga.

Budidaya perikanan di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting di sektor perikanan. Hal ini berkaitan dengan perannya dalam menunjang persediaan pangan nasional, penciptaan pendapatan dan lapangan kerja serta mendatangkan penerimaan negara dari ekspor. Budidaya perikanan juga berperan dalam mengurangi beban sumber daya laut. Budidaya perikanan dianggap juga sebagai sektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan. Melihat potensi perairan dan sumberdaya manusia serta sumberdaya ikan yang ada, maka budidaya ikan di Indonesia cukup prospektif baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun untuk luar negeri. Salah satu jenis perikanan budidaya adalah pemeliharaan ikan di tambak (Siregar, dkk., 2014).

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapnya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Tujuan pembangunan perikanan di Indonesia ini pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup nelayan dan

meningkatkan produksi perikanan nasional yang langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh faktor modal kerja, pengalaman kerja yang dimiliki dan sebagainya. Sampai saat ini, hasil perikanan dari kegiatan penangkapan khususnya masih menjadi sumber produksi Kepiting atau jenis-jenis lain yang hidup (Dian Pebriyani, 2016).

Indonesia merupakan negara pengekspor kepiting terbesar di dunia dengan jumlah ekspor untuk tahun 2013 mencapai 19.786 ton termasuk produk olahannya. Volume ekspor ini meningkat 25,76% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yaitu 15.733 ton. Adapun nilai ekspor kepiting tercatat pada tahun 2012 lalu US\$ 183,7 juta pada semester I atau setara Rp 2,09 triliun, menjadi US\$ 198,0 juta (Rp 2,25 triliun) naik 7,82% pada semester I tahun 2013. Amerika Serikat menjadi pasar ekspor kepiting terbesar dengan volume ekspor 5.711 ton senilai US\$ 104,7 juta atau Rp 1,193 triliun (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2014).

Kepiting bakau (*Scylla* spp.) adalah salah satu biota perairan yang bernilai ekonomis penting dan kehidupannya sangat dipengaruhi oleh keberadaan hutan mangrove. Struktur fisik vegetasi mangrove dengan akar-akar tunggangnya yang saling menyatu, rapat dan padat serta cabangnya yang memanjang ke bawah menjadikannya sebagai habitat yang baik bagi kehidupan kepiting bakau. Hutan mangrove juga dapat berfungsi sebagai daerah pembesaran (*nursery ground*), pemijahan (*spawning ground*), dan mencari makanan (*feeding ground*) bagi kepiting bakau terutama kepiting muda, karena ketersediaan makanan alami yang melimpah pada ekosistem tersebut (Mulya, 2013).

Usaha pembesaran kepiting bakau cukup mudah untuk dilaksanakan karena perawatan dalam usaha pembesaran kepiting bakau yang tidak membutuhkan perawatan khusus. Kepiting bakau dapat dibesarkan didalam tambak ikan maupun tambak udang. Dalam pembesaran kepiting bakau biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha relatif kecil, hal ini dikarenakan dalam proses produksi kepiting bakau tidak perlu diberi pakan, biaya yang dikeluarkan hanya untuk biaya pembelian bibit dan upah tenaga kerja.

Usaha pembesaran kepiting bakau bagi petambak udang ataupun petambak ikan pada umumnya hanya sebagai usaha sampingan. Walau usaha pembesaran kepiting bakau hanya sebagai usaha sampingan, namun pendapatan yang diperoleh dari usaha pembesaran kepiting bakau relatif besar atau bisa dibilang sangat menguntungkan, hal ini dikarenakan biaya produksi yang relatif rendah dan produksi dari usaha pembesaran kepiting bakau yang cukup tinggi dengan harga jual yang lumayan besar. Kepiting bakau juga termasuk dalam komoditi ekspor Indonesia, permintaan kepiting bakau dipasar dalam negeri pun cukup besar

Salah satu daerah yang melakukan usaha pembesaran kepiting bakau adalah daerah Batang Kilat Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Propinsi Sumatera Utara. Masyarakat didaerah tersebut telah mengolah lahannya secara turun temurun (misalnya menanam pohon nipah) dan sejak tahun 1998 secara swadaya mengelola lahannya menjadi tambak.

Usaha pembesaran kepiting bakau di desa Batang Kilat masih tergolong dalam usaha skala kecil dan bersifat tradisional. Produksi pembesaran kepiting bakau sering mengalami peningkatan dan penurunan produksi, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik diantaranya faktor alam maupun penggunaan faktor-

faktor produksi yang belum secara optimal. Mengingat produksi tambak ikan nila yang sering mengalami peningkatan dan penurunan hal ini akan berdampak secara langsung terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha pembesaran kepiting bakau. Namun bagaimana besarnya tingkat pendapatan usaha pembesaran kepiting bakau di daerah Batang Kilat belum diketahui secara pasti dan tingkat kelayakan usaha pembesaran kepiting bakau juga belum diketahui. Usaha pembesaran kepiting merupakan sumber pendapatan bagi petambak di Batang Kilat

Dengan adanya permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Usaha Pembesaran Kepiting Bakau Di Desa Batang Kilat. Guna melihat seberapa besar tingkat pendapatan usaha dan untuk melihat kelayakan dari usaha tersebut sehingga dapat menjadi bahan informasi baik bagi petani tambak, instansi terkait maupun lembaga yang mendukung usaha ekonomi kerakyatan sehingga usaha ekonomi ini berkembang lebih pesat lagi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usaha Pembesaran Kepiting Bakau di daerah penelitian ?
2. Berapa besar tingkat kelayakan usaha Pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar tingkat pendapatan usaha Pembesaran Kepiting Bakau di daerah penelitian
2. Untuk mengetahui berapa besar tingkat kelayakan usaha Pembesaran kepiting bakau berdasarkan R/C dan B/C di daerah penelitian

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi/masukan bagi pihak yang membutuhkan
2. Sebagai bahan untuk melengkapi skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat menempuh sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepiting Bakau

Kepiting bakau (*Scylla serrata*) pada banyak tempat dalam wilayah Indo-Pasifik dikenal dengan berbagai nama. Di Jawa masyarakat mengenalnya dengan nama Kepiting saja, sedangkan di sebagian Sumatera, Singapura, dan Malaysia dikenal sebagai Ketam Batu, Kepiting Cina, atau Kepiting Hijau. Di banyak tempat lain Kepiting Bakau lebih dikenal dengan nama Kepiting Lumpur. Di Filipina juga dikenal dengan nama daerah seperti Alimango (Tagalog dan Visayas), Rasa (Ilocana) dan Atania (Pengasinan). Nama lain adalah Samoan Crab (Hawaii) (Kasry, 1996).

Adapun klasifikasi kepiting bakau sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Animalia</i>
Phyllu	: <i>Anthropoda</i>
Kelas	: <i>Crustacea</i>
Ordo	: <i>Decapoda</i>
Famili	: <i>Portunidae</i>
Genus	: <i>Scylla</i>
Spesies	: <i>Scylla serrata</i>

Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) mempunyai ciri-ciri morfologi yaitu memiliki ukuran lebar kerapas lebih besar dari pada ukuran panjang tubuhnya dan permukaannya agak licin. Pada dahi antara sepasang matanya terdapat enam duri disamping kanan dan kirinya masing-masing sembilan duri. Kepiting jantan memiliki capit yang dapat mencapai dua kali lipat dari pada panjang kerapasnya. Sedangkan kepiting bakau betina relatif lebih pendek. Selain itu, kepiting bakau juga memiliki tiga pasang kaki jalan dan sepasang kaki renang. Kepiting bakau jantan ditandai

dengan abdomen bagian bawah berbentuk segitiga meruncing sedangkan kepiting bakau betina, bentuk abdomennya melebar (Kasry, 1996)

Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) merupakan salah satu komoditas perikanan golongan Crustacea yang hidup di perairan pantai, khususnya di hutan-hutan bakau (*Mangrove*). Kepiting bakau (*Scylla serrata*) merupakan jenis yang dominan di Indonesia. Spesies ini merupakan salah satu diantara komoditas perikanan yang banyak diminati oleh masyarakat baik dari kalangan pembudidaya tambak, pengusaha maupun konsumen. Daging kepiting tersebut mengandung protein 65,72%, lemak 0,83%, abu 7,5% dan kadar air 9,9% (2008).

Budidaya kepiting bakau diawali penangkapan benih-benih kepiting bakau dalam perairan di sekitar hutan bakau, benih ini merupakan hasil peranakan alami dari benih induk atau kepiting dewasa. Kemudian dimasukkan dalam lahan yang telah disiapkan yaitu keramba yang diletakkan dalam perairan di lahan tambak atau perairan bakau

Sistem pengelolaan tambak kepiting meliputi beberapa kegiatan diantaranya: persiapan tambak, penebaran bibit, pemberian pakan, pemeliharaan air, dan panen.

Landasan Teori

Usahatani

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani memperoleh dan mengkombinasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Menurut pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa usaha tani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari penentuan sumberdaya yang akan digunakan serta bagaimana cara mengkombinasikannya. Kegiatan tersebut untuk

mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin (Soekartawi, 1986).

Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat di mengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, kualitas produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik. Karena nilai produksi dari produk-produk pertanian tersebut kadang-kadang tidak mencerminkan nilai sebenarnya, maka sering nilai produksi tersebut diukur harga bayarannya (Soekartawi, 1995).

Produksi pertanian terjadi karena adanya perpaduan antara faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, yang dikelola oleh petani (manusia). Didalam meningkatkan produksi dan produktivitas usaha tani di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani. Dalam pengusahaan usahatannya petani selalu berusaha menggunakan sumberdaya alam yang tersedia ditambah dengan faktor produksi luar sehingga tercapainya aktivitas yang dijalankan dalam memaksimalkan pendapatan petani (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output. Dalam pengelolaan sumberdaya produksi, aspek penting yang

dimasukan dalam klasifikasi sumberdaya pertanian adalah aspek alam (tanah), modal dan tenaga kerja, selain itu juga aspek manajemen. Pengusahaan pertanian selain dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu. Pentingnya faktor produksi tanah bukan saja dilihat dari luas atau sempitnya lahan, tetapi juga macam penggunaan tanah (tanah sawah, tegalan) dan topografi (tanah dataran pantai, dataran rendah, dan atau dataran tinggi). Dalam proses produksi terdapat tiga tipe reaksi produks atas input (faktor produksi) (Soekartawi, 1990).

Biaya

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau kariawan (Supardi, 2010).

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan setiap tahun yang besarnya tidak berpengaruh langsung terhadap jumlah *output* yang dihasilkan. Komponen biaya yang dikeluarkan untuk usaha pembesaran ikan kakap putih pada tambak terdiri dari retribusi izin usaha perikanan, biaya perawatan jarring serta angsuran pinjaman (jika menggunakan pinjaman).

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Secara umum ciri-ciri biaya tetap adalah sebagai berikut :

1. Jumlah yang relatif tetap sebanding dengan hasil produksi
2. Menurunnya biaya tetap perunit dibandingkan pada kenaikan hasil produksi
3. Pendekatannya kepada suatu bagian seringkali bergantung pada pilihan dari manajemen atau cara penjatahan biaya
4. Pengawasan atas kejadiannya pada pokoknya bergantung pada manajemen pelaksana dan bukan pada pengawas kerja

Contoh Dari Biaya Tetap adalah :

1. Biaya penyusutan
2. Biaya gaji dan upah
3. Biaya alat-alat kantor
4. Biaya asuransi
5. Biaya Pajak
6. Biaya sewa rumah
7. Biaya Organisasi

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksiyang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan

dalam jangka pendek, yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun. Dalam analisis titik impas disyaratkan bahwa perubahan biaya variabel ini sebanding dengan perubahan volume produksi, sehingga biaya variabel per unit barang yang diproduksi bersifat tetap.

Secara umum ciri-ciri biaya variabel adalah sebagai berikut :

1. Bervariabel secara keseluruhan dengan volume kegiatan
2. Biaya perunit tetap konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas-batas tertentu
3. Mudah dan secara seksama dapat dibagikan pada bagian tertentu
4. Pengawasan dari kejadian dan pemakaiannya berada ditangan kepala bagian

Contoh dari biaya variabel adalah :

1. Biaya pemakaian bahan baku
2. Biaya pemasaran dan produksi
3. Harga Pokok Penjualan
4. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor

produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Biaya
 TFC = Biaya Tetap
 TVC = Biaya Variabel

Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Sukirno S, 2012).

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan- penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Studi kelayakan usaha adalah “Penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil”. Pengertian ini bisa ditafsirkan berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut dan sebagainya.

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani impas

Nilai R/C > 1. Maka usahatani layak

Nilai R/C < 1, maka usahatani tidak layak

Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit cost ratio (B/R) adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $B/C > 1$. Apabila $B/C = 1$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila $B/C < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 2006)

Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian oleh Hazlan Syah Dkk (2016) dengan judul Analisis Usaha Pembesaran Kepiting Bakau di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian (1) padat tebar pada masing-masing tambak dengan luas 3x2-4x2 m sebanyak 200-300 ekor/tambak/panen dengan jumlah produksi 99,5-297,5 Kg/tambak/panen, (2) rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha pembesaran Kepiting Bakau dengan luas tambak 3x2-4x2 m sebesar Rp 4.554.000,-/panen sampai Rp 15.714.000,-/panen dengan total penerimaan yang diterima sebesar Rp 9.950.000,-/panen sampai Rp 29.750.000,-/panen dan besar keuntungan yang diterima sebesar Rp 5.396.000,-/panen sampai Rp 14.036.000,-/panen dan (3) usaha pembesaran Kepiting Bakau dalam tambak di Kepenghuluan Panipahan Laut layak dengan nilai $RCR > 1$, dengan nilai $FRR > 6,02\%$ dan nilai PPC yaitu antara 1,46-1,54 per periode atau \pm 8 bulan.

Hasil penelitian Fitra (2012) di Desa Paluh Manan, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang menganalisis tingkat pendapatan petambak dan menganalisis kelayakan usaha tambak polikultur kepiting-ikan nila. Pendapatan usaha tambak polikultur ini dapat dikatakan tinggi karena lebih besar dari

pendapatan usaha polikultur kepiting-ikan nila daerah lain yaitu sebesar Rp.24.868.118 dengan R/C rata-rata sebesar 1,8. Maka, usaha tambak polikultur di daerah penelitian layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Kerangka Pemikiran

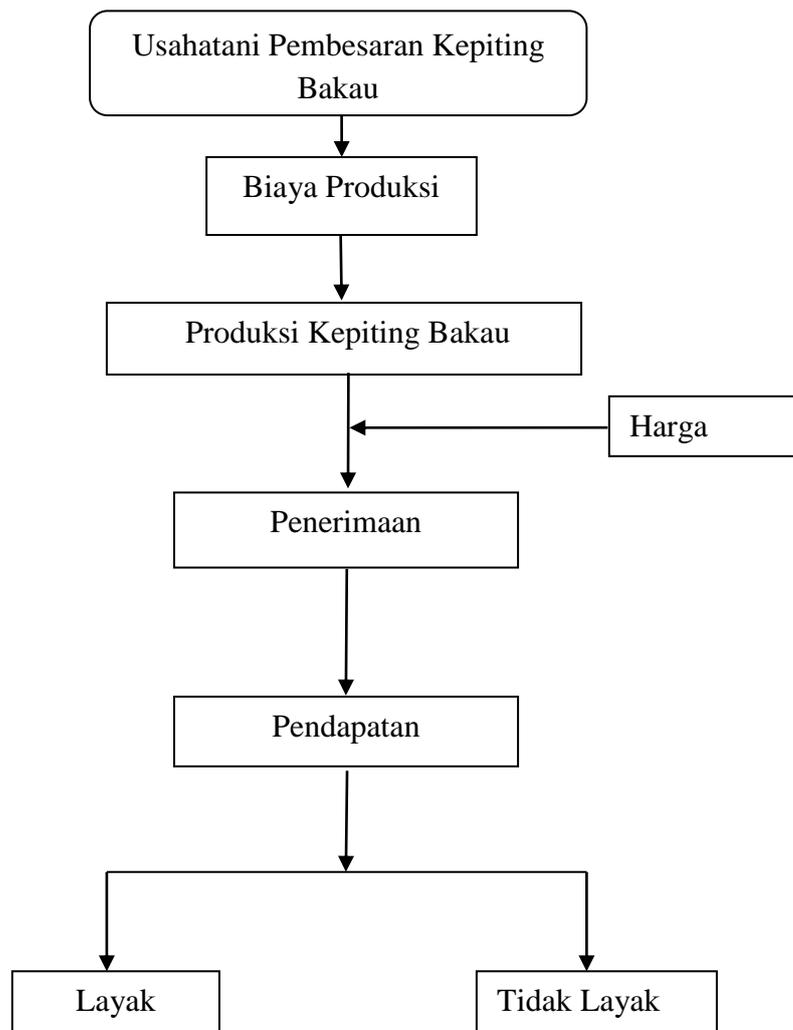
produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan produksi tersebut di dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi, di mana fungsi produksi ini menunjukkan jumlah maksimum output yang di hasilkan dari pemakain sejumlah *input* dengan teknologi tertentu.

faktor produksi sering pula disebut dengan pengorbanan yang dilakukan dalam proses produksi. karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi.

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usahatani kepiting bakau yang dilakukan petani di daerah penelitian layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio dan B/C Rasio.

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain. Dengan kasusnya yaitu menganalisis usaha pembesaran kepiting bakau..

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Batang Kilat Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja, Desa ini di pilih karena merupakan salah satu desa yang melakukan usaha pembesaran kepiting bakau di Kelurahan Sei Mati, dengan mempertimbangkan bahwa Desa Batang Kilat merupakan tempat yang potensial untuk pengembangan usaha pembesaran kepiting bakau, Dengan luas lahan rata-rata 1,55 (ha) dan mata pencaharian masyarakat lingkungan batang kilat 43,47% petani tambak presentase ini jauh lebih besar di bandingkan dengan pencaharian masyarakat lain.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petambak pembesaran kepiting bakau di Desa Batang Kilat, Jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 10 orang. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus atau sampel jenuh dimana seluruh populasi petambak pembesaran kepiting bakau sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 10 orang .

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden yaitu masyarakat dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku – buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah (1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan/keuntungan pembesaran kepiting bakau yaitu dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Rumusan masalah kedua (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis :

1. Return Cost Ratio (Rasio R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya, yaitu untuk menganalisis usaha pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian, secara sistematis dapat dituliskan :

R/C

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $R/C > 1$ maka usahatani layak diusahakan

Jika $R/C = 1$ maka usahatani berada di titik impas

Jika $R/C < 1$ maka usahatani tidak layak diusahakan (Soekartawi,1995)

Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C Ration)

Benefit Cost Ratio dihitung dengan rumus (Freddy, 2006)

$$\mathbf{B/C\ Ratio} = \frac{PVBenefit}{PVCost}$$

Keterangan :

PV Benefit = *Present Value* dari *benefit*

PV Cost = *Present Value* dari *cost*

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio yaitu :

B/C Ratio > 1 , artinya usaha layak atau dapat dilaksanakan

B/C Ratio = 1, artinya usaha impas

B/C < 1 , artinya usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut :

1. Petani tambak penelitian adalah yang mengusahakan usaha tambak alam yang didalamnya dilakukan pembesaran kepiting bakau.
2. Luas tambak merupakan luas tambak yang digunakan untuk kolam atau tempat pembesaran Kepiting bakau, dimana luas lahan ini dihitung per Ha.
3. Benih merupakan, benih yang digunakan dalam proses produksi pembesaran kepiting bakau.
4. Tenaga kerja adalah seluruh orang yang bekerja dalam proses produksi pembesaran kepiting bakau dalam hitungan HKO, dengan waktu kerja delapan jam per hari.
5. Produksi usahatani merupakan hasil dari usaha pembesaran kepiting bakau dalam bentuk segar yang dihitung dalam satuan kilogram.
6. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani tambak untuk usaha pembesaran kepiting bakau selama proses produksi berlangsung sampai siap untuk dipanen.
7. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah per sekali panen.
8. Pendapatan bersih usaha petani pembesaran Kepiting Bakau diperoleh dengan mengurangi jumlah penjualan panen dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan kilogram) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual per kilogram.

9. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
10. Sampel petani adalah petani pembesaran kepiting bakau Di Desa Batang Kilat Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
11. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Kelurahan Sei Mati Labuhan merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa, perdagangan, permukiman, nelayan dan lain-lain. Kelurahan Sei Mati Labuhan terdiri dari 18 (delapan belas) lingkungan. Salah Satu Lingkungan yang di tinjau sebagai lokasi penelitian adalah lingkungan batang kilat yang memiliki Luas lingkungan sepanjang 3,80 km². Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Nelayan Indah
- Sebelah Selatan : Kelurahan Martubung
- Sebelah Barat : Kelurahan Pekan Labuhan
- Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang

Tingkat Pendidikan Masyarakat Lingkungan Batang Kilat

Pada sektor pendidikan bagi suatu penduduk atau masyarakat sangat menentukan dalam rangka mencapai kemajuan disemua bidang kehidupan utamanya meningkatkan kesejahteraannya. Tingkat pendidikan seseorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang lebih baik dalam jumlah dan mutunya

dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah seperti tingkat pendidikan yang ada di daerah penelitian pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Penduduk lingkungan batang kilat Kelurahan Sei Mati

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	250	38,76
2	SMP	150	29,06
3	SMA	60	19,37
4	S1/D3	5	12,7
5	S2	-	-
Jumlah Penduduk		465 Jiwa	100%

Sumber : Kantor Pemerintahan Kelurahan Sei Mati 2016

Tingkat pendidikan di batang kilat bervariasi, mulai dari tingkat SD,SMP,SMA, sampai dengan perguruan tinggi. Persentase yang paling banyak hanya pada sampai tingkat SD. Dimana jumlah pendidikan tingkat SD mencapai 250 Jiwa (38,76%), tingkat SMP 150Jiwa(29,06%), tingkat SMA mencapai 60Jiwa(19,37%), dan tingkat S1/D3 hanya mencapai 5Jiwa (12,79%) seperti yang tertera pada tabel diatas.

Mata Pencaharian Masyarakat

Tabel 2.Mata Pencaharian Masyarakat Lingkungan Batang Kilat

No	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani Tambak Kepiting Bakau	10	6,47
2	Petani Tambak Udang	48	11,2
3	Petani Tambak Ikan	150	25,80
4	Buruh Tani	70	12,86
5	Buruh Pabrik	80	18,57
6	Pedagang	80	18,86
7	Lain-lain	7	5,79
Jumlah		465Orang	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa mata pencaharian masyarakat kelurahan sei mati yang bekerja sebagai petani tambak berjumlah 208 orang (43,47%), dan yang bekerja sebagai buruh tani 70 orang (12,86%), bekerja sebagai buruh pabrik 80 oarang (12,57%), serta bekerja sebagai pedagang 80 orang (18,86%), sehingga berdasarkan data diatas maka di Kelurahan sei mati mata pencaharian masyarakat dominan di sektor pertanian tambak seperti yang terlihat pada tabel diatas.

Lembaga Kemasyarakatan Lingkungan Batang Kilat Kelurahan Sei Mati

Tabel 3. Lembaga Kemasyarakatan Lingkungan Batang Kilat

No	Lembaga	Status	Jumlah Anggota
1	Organisasi Pemuda	Aktif	Seluruh Pemuda
2	Oraganisasi Perempuan	Aktif	Seluruh Ibu-ibu
3	Gotong Royong	Aktif	Seluruh Masyarakat
Jumlah	3	Aktif	

Sumber : kantor Pemerintahan Kelurahan Sei Mati 2016

Lembaga kemasyarakatan yang berdiri di Kelurahan Sei Mati sangat aktif dikarenakan masyarakat masih erat hubungannya sesama sehingga lembaga-lembaga yang berada di Kelurahan Sei Mati khususnya di lingkungan Batang Kilat masih sangat aktif lembaga-lembaga ini yang keseluruhannya beranggotakan masyarakat yang berada di Kelurahan Sei Mati seperti yang tertera pada tabel tersebut.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung atau semakin mudah daerah batang kilat tersebut dijangkau, maka laju perkembangan batang kilat

cepat. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Sarana dan prasarana di batang kilat dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Batang kilat

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	1690
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	1
	Musollah	1
	Greja	-
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	1
	TK	1
	SD/ sederajat	1
	SMP/ sederajat	
	SMA/ sederajat	
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	1
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	1
8	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

Sumber : Kantor pemerintahan kelurahan Sei Mati 2016

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para pengusaha pembesaran kepiting bakau yang berjumlah 10 orang. Dari

keseluruhan sampel yang berjumlah 10 Orang ditentukan secara sensus. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas tambak pengusaha pembesaran kepiting bakau dari keseluruhan sampel adalah 16,5 Ha.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenjang pendidikan

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenjang pendidikan dibedakan menjadi 3. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	2	20
2	SMP	2	20
3	SMA	6	60
Total		10	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jenjang pendidikan sampel penelitian yang paling banyak yaitu jenjang pendidikan SMA sebanyak 6 orang.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	2	20
2	41-51	3	30
3	> 52	5	50
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >52 tahun, yakni 5 orang atau 50% dari keseluruhan jumlah sampel

c. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas tambak yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Luas Tambak Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	10	100
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan 1-2 Ha, yakni 10 orang atau 100% dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara jelas bagaimana biaya-biaya produksi usaha pembesaran kepiting bakau, pendapatan petani di daerah penelitian dan bagaimana tingkat kelayakan usaha pembesaran kepiting bakau secara R/C dan B/C.

Biaya Produksi

Biaya produksi dari usaha pembesaran kepiting bakau adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi usaha pembesaran kepiting bakau di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produkus usaha pembesaran kepiting bakau. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian.

Tabel 8. Biaya Produksi Usaha pembesaran kepiting bakau/Tahun

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
1	Penyusutan peralatan	4.292.662
2	Sewa lahan	88.500.000
Biaya Variabel		
1	Tenaga Kerja	125.640.000
2	Pakan	38.826.000
3	Benih	86.160.000
Total Biaya Produksi		343.418.662

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku Usaha pembesaran kepiting bakau untuk satu kali proses produksi selama 1 tahun adalah sebesar Rp.343.418.662 dengan skala luas tambak 1,55 Ha. Biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Dalam komponen biaya tetap biaya yang dikeluarkan pelaku usaha antara lain biaya sewa lahan sebesar Rp.88.500.000 per tahun untuk skala luas lahan 1,55 Ha dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.4.292.662 per tahun dengan skala waktu 12 bulan. Adapun komponen biaya penyusutan peralatan dalam pembesaran kepiting bakau antarlain biaya penyusutan bubu sebesar Rp.3.166.664 biaya penyusutan parang sebesar Rp.200.000 biaya penyusutan cangkul sebesar Rp.160.000 biaya penyusutan tangkuk sebesar Rp.441.663 biaya penyusutan Lam ukuran S sebesar Rp.336.000

Komponen biaya variabel yang dikeluarkan antara lain, biaya penggunaan tenaga kerja sebesar Rp.125.640.000 dengan jenis kegiatan persiapan tambak, pemeliharaan dan pemanenan. Biaya yang dikeluarkan pelaku usaha untuk persiapan tambak sebesar Rp3.910.000 rata-rata penggunaan tenaga kerja sebanyak 5 HK per musim panen, upah yang dikeluarkan untuk persiapan tambak per HK sebesar Rp.85.000 .Biaya yang dikeluarkan pelaku usaha untuk pemeliharaan dan pemanenan sebesar Rp.27.500.000 rata-rata penggunaan tenaga kerja sebanyak 70 HK per musim panen, upah yang dikeluarkan untuk persiapan tambak per HK sebesar Rp. 85.000. pemanenan kepiting bakau dilakukan mulai umur 1,5- 3 bulan, pemanenan biasanya dilakukan setiap hari oleh petambak dengan cara menangkap kepiting yang menaik kedarat untuk bertelur. Pada umur 1,5 bulan kepiting yang dipanen masih dalam ukuran BS

Biaya untuk pembelian pakan sebesar Rp. 38.826.000 pertahun dengan rata-rata pemberian pakan sebanyak 323,6Kg per musim.Jenis pakan yang digunakan adalah ikan-ikan kecil harga pakan kepiting per Kg Rp. 3.000 .Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore.Untuk biaya pembelian bibit kepiting bakau sebesar Rp.86.160.000 dengan total rata-rata penggunaan bibit sebanyak 430.8 Kg dengan harga Rp.20.000/Kg. petambak biasanya memperoleh benih kepiting bakau dari nelayan.

Penerimaan Usaha pembesaran kepiting bakau

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas

penerimaan yang diperoleh dari Usaha pembesaran kepiting bakau dengan dengan rata-rata luas lahan 1.55 Ha dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 9. Penerimaan Usaha pembesaran kepiting bakau Tahun

No	Ukuran/Grade	Penerimaan (Rp)
1	BS	159.440.000
2	CLT	183.600.000
3	Super	615.600.000
Total Penerimaan		958.640.000

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Tabel 10. Penjelasan atau pengertian ukuran/grade

No	Ukuran/Grade	Pengertian
1	BS	Kecil
2	CLT	Sedang
3	Super	Besar

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel di atas total penerimaan dari usaha pembesaran kepiting bakau tahun selama 12 bulan adalah sebesar Rp.958.640.000 Penerimaan tersebut terdiri dari penjualan penjualan kepiting ukuran BS Rp.159.440.000 dengan jumlah produksi tahun sebanyak 3986 Kg dengan harga jual Rp.40.000/Kg ukuran BS biasanya dipanen pada umur 1,5 bulan. penerimaan dari usaha pembesaran kepiting bakau dari penjualan kepiting bakau ukuran CLT sebesar Rp.183.600.000 dengan jumlah produksi 2448 Kg tahun dengan harga jual Rp.75.000/Kg. penerimaan dari usaha pembesaran kepiting bakau dari penjualan

kepiting bakau ukuran Super sebesar Rp.615.600.000 dengan jumlah produksi 3068Kg pertahun dengan harga jual Rp.200.000/Kg.

Pendapatan Usaha pembesaran kepiting bakau

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Pendapatan Usaha pembesaran kepiting bakau pertahun

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	958.640.000
Total Biaya	343.418.662
Pendapatan	615.221.338

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel di atas penerimaan usaha pembesaran kepiting bakau sebesar Rp.958.640.000 dan total biaya petani sebesar Rp.343.418.662 Maka pendapatan usaha pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian yaitu Rp.615.221.338 dengan periode produksi pertahun selama 4 musim.

Kelayakan Usaha pembesaran kepiting bakau

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang

baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal .
Demikian juga untuk usaha pembesaran kepiting bakaudi daerah penelitiasangat
dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya,
untuk mengetahui apakah usaha pembesaran kepiting bakauyang dilakukan petani
di daerah penelitsudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan
menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari
usahatani ini adalah sebesar:

$$R/C = \frac{\text{Rp.958.640.000}}{\text{Rp.343.418.662}}$$
$$= 2,79$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,79 Nilai 2,79>
1, sehinggausaha pembesaran kepiting bakau di lokasi penelitian layak untuk
diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1
maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2.79

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$B/C = \frac{\text{Rp.615.221.338}}{\text{Rp.343.418.662}}$$
$$= 1.79$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1.79. Nilai $1,79 > 1$, sehingausaha pembesaran kepiting bakaudi lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1,79.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Kec. Medan Labuhan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan usaha pembesaran kepiting bakau sebesar Rp.958.640.000 dan total biaya petani sebesar Rp.343.418.662 .Maka pendapatan usaha pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian yaitu Rp.615.221.338 dengan priode produksi 1 tahun selama 4 musim.
2. Analisis kelayakan usaha pembesaran kepiting bakau menunjukkan bahwa nilai R/C sebesar $2,79 > 1$ dan B/C $1,79 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pembesaran kepiting bakaulayak untuk dilaksanakan.

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat untuk memberikan bantuan berupa tenaga penyuluh dibidang usaha pembesaran kepiting bakau agar dapat membantu pelaku usaha lebih meningkatkan hasil produksinya dan diharapkan tenaga penyuluh dapat memberi informasi dan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produksi dan kualitas dari hasil produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR FUSTAKA

- Fitra, H. H. 2012. *Analisis Usaha Tambak Polikultur Kepiting - Ikan Nila di Desa Paluh Manan, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan. Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta: Jakarta
- Gittinger, J.P. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Terjemahan. Edisi Kedua. UI-Press dan John Hopkins. Jakarta
- Octavia, N. 2008. *Analisis Usaha Finansial Tambak Udang Kecamatan Secanggang , Kabupaten Langkat*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group.
- Kasry, A. 1996. *Budidaya Kepiting Bakau dan Biologi Ringkas*. Jakarta: Bharata Niaga Media
- Rosmaniar. 2008. *Kepadatan dan Distribusi Kepiting Bakau (Scylla spp.) serta Hubungannya dengan Faktor Fisik Kimia di Perairan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. Tesis Program Pascasarjana USU. Medan.
- _____, 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Pembangunan Petani Kecil*. Rajawali Pres. Jakarta
- _____, 1990. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasinya*. Rajawali Grafindo. Jakarta
- _____, 1995 *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Presada. Jakarta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta: Jakarta

Sukirno S, 2012 . *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3 Cetakan 17. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Supardi, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. UNS. Surakarta Agus, 2012